

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan desain penelitian survei. Desain penelitian survei merupakan prosedur yang dilakukan dengan melaksanakan survei kepada responden dalam pengumpulan data yang bermanfaat untuk menyediakan informasi mengenai *self awareness* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung yang ditinjau dari jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Data yang diperoleh dideskripsikan secara angka, kecenderungan, dan perilaku yang dimaksudkan adalah *self awareness* siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode (deskriptif) bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *self awareness* siswa ditinjau dari jenis kelamin dan status sosial ekonomi.

Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis secara statistik yang menekankan pada data yang berupa angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai *self awareness* siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung yang ditinjau dari jenis kelamin dan status sosial ekonomi.

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Partisipan dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 3.2.1 Siswa Kelas VIII di SMP telah memasuki masa remaja. Pada masa remaja, siswa dihadapkan dengan berbagai perubahan, persoalan dan tuntutan. Oleh karena itu, remaja dituntut untuk memiliki *self awareness* yang memadai.
- 3.2.2 Berdasarkan fenomena, siswa Kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung cenderung menunjukkan perilaku seperti datang terlambat ke sekolah, tidak menaati aturan yang berlaku dan tidak mengenal perasaan yang sedang dirasakan.

3.2.3 Siswa Kelas VIII SMP perlu mengenal dan memahami perasaannya, sebab siswa Kelas VIII telah memasuki masa remaja awal yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 324 siswa yang terdiri dari 10 kelas kelompok belajar. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 35 Bandung, yang berlokasi di Jalan Dago Pojok No. 12, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 35 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

Berikut Tabel 3.1 menampilkan jumlah populasi dari masing-masing rombongan belajar kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung. Tahun Ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32 Siswa
2	VIII B	32 Siswa
3	VIII C	32 Siswa
4	VIII D	32 Siswa
5	VIII E	32 Siswa
6	VIII F	32 Siswa
7	VIII G	33 Siswa
8	VIII H	33 Siswa
9	VIII I	33 Siswa
10	VIII J	33 Siswa
	<b>Total</b>	<b>324 Siswa</b>

Sampel merupakan bagian dari kelompok yang menjadi target dalam populasi penelitian yang menjelaskan secara umum tentang target populasi (Creswell, 2012, hlm.142). Sampel dalam penelitian adalah *self awareness* siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian *non-probability sampling*. Sampel penelitian diambil secara *convenience*

*sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika diketahui orang yang kebetulan ditemui sesuai dengan karakteristik sumber data. Tujuan pengambilan sampel untuk mengambil perwakilan kelas dari sepuluh kelompok belajar yang mampu mewakili karakteristik dari populasi yang diteliti, yaitu dengan mengambil 217 siswa dari sepuluh kelas yang telah mewakili populasi dan sesuai dengan siswa yang hadir pada hari penyebaran instrumen Tabel 3.2 menyajikan jumlah populasi dan sampel penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.2**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Siswa	Populasi	Sampel
1	VIII A	32 Siswa	21 Siswa
2	VIII B	32 Siswa	22 Siswa
3	VIII C	32 Siswa	24 Siswa
4	VIII D	32 Siswa	22 Siswa
5	VIII E	32 Siswa	21 Siswa
6	VIII F	32 Siswa	18 Siswa
7	VIII G	33 Siswa	24 Siswa
8	VIII H	33 Siswa	22 Siswa
9	VIII I	33 Siswa	21 Siswa
10	VIII J	33 Siswa	22 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>324 Siswa</b>	<b>217 Siswa</b>

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan angket yang bersifat tertutup yang berbentuk kuesioner untuk mengungkapkan *self awareness* pada siswa Kelas VIII di SMPN 35 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

##### 3.4.1.1 *Self Awareness*

Secara operasional, *self awareness* yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung Tahun

Ajaran 2019/2020 dalam mengenal diri, memahami emosi, sikap dan perilakunya sendiri, sehingga siswa menyadari bahwa perasaan dan perilaku yang ditampilkannya berpengaruh terhadap komunikasi dengan orang lain yang ditandai dengan kesadaran diri pribadi, kesadaran diri publik dan kecemasan sosial.

- a) Kesadaran diri pribadi. Kesadaran diri pribadi dalam penelitian ialah kemampuan memfokuskan diri yang ditampilkan oleh siswa terhadap perasaan, persepsi, dan *mood* yang dirasakan oleh diri sendiri.
- b) Kesadaran diri publik. Kesadaran diri publik dalam penelitian adalah kemampuan yang berkenaan dengan aspek diri yang ditunjukkan oleh siswa terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya.
- c) Kecemasan sosial. Kecemasan sosial dalam penelitian merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan khawatir yang diakibatkan oleh penilaian diri dari orang lain.

#### **3.4.1.2 Jenis Kelamin**

Jenis kelamin dalam penelitian terdiri dari siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

#### **3.4.1.3 Status Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi dalam penelitian adalah kondisi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung yang menunjukkan kepada tingkatan status sosial ekonomi. Klasifikasi tingkat status sosial ekonomi dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut.

- a) Tingkat atas apabila pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 5.400.000,00 perbulan.
- b) Tingkat menengah jika pendapatan antara Rp. 1.600.000,00 s.d Rp. Rp. 5.400.000,00 perbulan
- c) Tingkat bawah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.600.000,00 perbulan.

Pengelompokan serta penafsiran status sosial ekonomi dibagi menjadi tiga kelompok. Status sosial ekonomi dikategorikan berdasarkan jumlah pendapatan orang

tua yang telah mewakili aspek pendidikan dan pekerjaan orang tua. Pada dasarnya pendidikan dapat memengaruhi pekerjaan orang tua dan pekerjaan juga dapat memengaruhi pendapatan yang diperoleh, oleh karena itu dalam penelitian jumlah pendapatan yang dijadikan acuan dalam menentukan status sosial ekonomi.

#### **3.4.2 Kisi-kisi Instrumen *Self Awareness* Sebelum Uji Kelayakan**

Instrumen penelitian *self awareness* diperoleh dengan menggunakan alat ukur pengumpulan data berupa angket (kuesioner) yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup. Pengumpulan data disertai pernyataan merujuk pada definisi operasional variabel mengenai *self awareness*. Lebih lanjut kisi-kisi instrumen *self awareness* disajikan melalui Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen *Self Awareness* Sebelum Uji Kelayakan**

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Kesadaran Diri Pribadi	a. Individu mampu mengenal perasaan dan <i>mood</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		b. Individu memproses informasi yang mengacu pada dirinya	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
		c. Memiliki kesadaran dalam menaati nilai-nilai dan norma yang berlaku	16, 17, 18, 19, 20	5
2.	Keadaan Diri Publik	a. Individu memfokuskan diri pada penampilan dan tindakan sosial	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	7
		b. Individu memfokuskan diri pada reaksi orang terhadap dirinya	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	7
		c. Mampu bekerja sama dengan orang lain	35, 36, 37, 38, 39	5
3.	Kecemasan Sosial	a. Mengenal perasaan khawatir yang diakibatkan oleh penilaian diri orang lain	40, 41, 42, 43, 44	5
		b. Mampu mengevaluasi diri dan belajar dari pengalaman	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	8
		c. Keraguan pada kemampuan diri untuk mewujudkan standar diri yang ideal	53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	8
<b>Jumlah</b>				<b>60</b>

### 3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan skala, daya pembeda, validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pada penelitian, uji coba alat ukur dilakukan kepada 80 responden yang bukan bagian dari sampel. Uji coba alat ukur yang dilaksanakan meliputi, uji rasional, uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji daya pembeda, uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.5.1 Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen *self awareness* dilakukan oleh tiga dosen ahli Bimbingan dan Konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Kemudian uji rasional instrumen dinilai dari segi konstruk, isi, dan bahasa setiap butir pernyataan. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dari dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item yang diberi tanda *checklist* (M) menyatakan item dapat digunakan dan item yang diberi tanda *checklist* (TM) memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau dapat digunakan apabila telah direvisi. Berkenaan dengan hasil *judgement* instrumen disajikan melalui Tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Hasil *Judgement* Instrumen *Self Awareness***

<b>Keterangan</b>	<b>No Item</b>	<b>Σ</b>
Memadai	1, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 51, 52, 53, 54, 57.	45
Revisi	2, 4, 7, 8, 9, 14, 20, 27, 31, 35, 55, 56, 58, 59, 60.	15
<b>Total</b>		60

Berdasarkan uji kelayakan instrumen melalui tiga dosen ahli, bahwa terdapat 45 item yang sudah memadai dan memenuhi kualifikasi, serta 15 item yang perlu diperbaiki dari segi konten dan bahasa.

### 3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan diberikan kepada lima siswa bukan merupakan bagian dari sampel yang memiliki karakteristik. Tujuan uji keterbacaan untuk mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi konten, bahasa dan pemaknaan kalimat oleh siswa SMP. Hasil uji keterbacaan menunjukkan item pernyataan secara keseluruhan sudah dimengerti oleh siswa dan instrumen layak digunakan.

### 3.5.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk mengukur skala yang tepat dan sesuai. Skala yang tidak terpilih, maka item pernyataan dihilangkan atau dibuang. Uji skala menggunakan teknik konstruksi skala sikap yang bersumber dari Allen L. Edward (1967) untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, karena berdasarkan prosedur statistik mengharuskan data berskala interval. Berikut menyajikan hasil dari uji skala didasarkan atas hasil uji coba, salah satu contohnya pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Proporsi Setiap Kemungkinan Jawaban Skala Sikap Ordinal dalam Menentukan Harga-Harga Setiap Kemungkinan Jawaban**

	A(1)	B(2)	C(3)	D(4)	E(5)
f	1	4	44	21	10
p	0,012	0,050	0,550	0,262	0,125
cp	0,012	0,062	0,612	0,874	0,999
Mid point cp	0,006	0,037	0,337	0,743	0,936
z	-2,457	-1,787	-0,421	0,653	1,522
z+2,457	0	0,670	2,036	3,110	3,979
z+1	1	1,67	3,03	4,1	4,9
z dibulatkan	1	2	3	4	5

(Subino, 1984, hlm.124)

Dapat terlihat dari Tabel 3.5 pola yang diperoleh dari hasil uji ketepatan skala yakni, 1, 2, 3, 4, 5. Berdasarkan hasil perhitungan uji ketepatan skala dari setiap item, terdapat 10 item pernyataan yang menunjukkan skalanya tidak tepat yaitu item 10, 16, 17, 27, 33, 34, 43, 46, 49, dan 53. Oleh karena itu, delapan item pernyataan tersebut dihilangkan atau dibuang. Setelah uji ketepatan skala dilanjutkan uji daya pembeda untuk membuktikan signifikan tidaknya daya pembeda skala yang bersangkutan.

### 3.5.4 Uji Daya Pembeda

Setelah uji ketepatan skala dilakukan uji daya pembeda. Pemilihan butir-butir skala sikap ordinal didasarkan kepada signifikan tidaknya daya pembeda butir skala yang bersangkutan. Daya pembeda butir-butir skala sikap ordinal di analisis melalui uji t, analisis daya pembeda butir skala interval ( $N = 80$ ;  $n = 30\% N = 24$ ), yaitu beda rata-rata kelompok unggul dan kelompok asor. Hasil uji daya pembeda butir skala interval terdapat dalam Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Daya Pembeda Butir Skala Interval**

Nomor Item	t Hitung	t Tabel	Keterangan
1	4,5	1,678	Signifikan
2	3,5	1,678	Signifikan
3	3	1,678	Signifikan
4	2,5	1,678	Signifikan
5	5,4	1,678	Signifikan
6	4,5	1,678	Signifikan
7	0,93	1,678	Signifikan
8	-0,14	1,678	Tidak Signifikan
9	2	1,678	Signifikan
11	2,4	1,678	Signifikan
12	6,8	1,678	Signifikan

Nomor Item	t Hitung	t Tabel	Keterangan
13	5	1,678	Signifikan
14	5,5	1,678	Signifikan
15	1,7	1,678	Signifikan
18	3,1	1,678	Signifikan
19	3,8	1,678	Signifikan
20	8,7	1,678	Signifikan
21	8,1	1,678	Signifikan
22	7,8	1,678	Signifikan
23	3,7	1,678	Signifikan
24	3,5	1,678	Signifikan
25	-4	1,678	Tidak Signifikan
26	3	1,678	Signifikan
28	2,9	1,678	Signifikan
29	2	1,678	Signifikan
30	-1,6	1,678	Tidak Signifikan
31	0,4	1,678	Tidak Signifikan
32	4	1,678	Signifikan
35	2,6	1,678	Signifikan
36	-0,6	1,678	Tidak Signifikan
37	3,3	1,678	Signifikan
38	2	1,678	Signifikan
39	1,8	1,678	Signifikan
40	0,8	1,678	Tidak Signifikan
41	5,1	1,678	Signifikan
42	4,5	1,678	Signifikan

Nomor Item	t Hitung	t Tabel	Keterangan
44	2,2	1,678	Signifikan
45	4,1	1,678	Signifikan
47	0,6	1,678	Signifikan
48	1	1,678	Tidak Signifikan
50	4,2	1,678	Signifikan
51	4	1,678	Signifikan
52	0,9	1,678	Tidak Signifikan
54	2,7	1,678	Signifikan
55	0,3	1,678	Tidak Signifikan
56	5,6	1,678	Signifikan
57	6,9	1,678	Signifikan
58	0,6	1,678	Tidak Signifikan
59	5,4	1,678	Signifikan
60	7,4	1,678	Signifikan

Berdasarkan hasil uji daya pembeda butir skala ordinal melalui tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 item pertanyaan yang hasil uji daya pembedanya tidak signifikan yaitu no item 8, 25, 30, 31, 36, 40, 48, 52, 55, 58. Artinya 10 item soal tersebut tidak memiliki daya pembeda yang signifikan.

### 3.5.5 Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan instrumen (alat ukur). Validitas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang dinyatakan valid berarti memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Terdapat dua cara dalam menguji validitas suatu instrumen, yakni pengujian internal dan pengujian eksternal. Pengujian internal atau pengujian yang dilakukan

melalui penimbang oleh para ahli, dan pengujian eksternal atau pengujian yang dilakukan dengan cara mengkolerasikan tiap butir pernyataan dengan skor total (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan hasil uji validitas internal, diketahui bahwa terdapat 45 item yang sudah memadai dan memenuhi kualifikasi, serta 15 item yang perlu diperbaiki dari segi konten dan bahasa. Sementara itu, dalam uji validitas eksternal peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22.0 for Windows*. Analisis validitas menggunakan prosedur pengujian statistik *Pearson Correlation*, butir pernyataan akan dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut hasil uji validitas dari instrumen *self awareness* disajikan melalui Tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Awareness***

No. Item	Skor <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Item 1	0,469	Valid
Item 2	0,538	Valid
Item 3	-0,066	Tidak Valid
Item 4	0,316	Valid
Item 5	0,465	Valid
Item 6	0,459	Valid
Item 7	0,223	Valid
Item 8	0,028	Tidak Valid
Item 9	0,286	Valid
Item 10	0,444	Valid
Item 11	0,274	Valid
Item 12	0,538	Valid
Item 13	0,112	Tidak Valid
Item 14	0,608	Valid
Item 15	0,214	Tidak Valid
Item 16	0,266	Valid
Item 17	0,278	Valid
Item 18	0,268	Valid
Item 19	0,480	Valid
Item 20	0,392	Valid
Item 21	0,372	Valid
Item 22	0,493	Valid

<b>No. Item</b>	<b>Skor <i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
Item 23	0,444	Valid
Item 24	0,268	Valid
Item 25	0,282	Valid
Item 26	0,438	Valid
Item 27	0,214	Tidak Valid
Item 28	0,455	Valid
Item 29	0,257	Valid
Item 30	0,356	Valid
Item 31	0,004	Tidak Valid
Item 32	0,315	Valid
Item 33	0,470	Valid
Item 34	0,363	Valid
Item 35	0,285	Valid
Item 36	0,030	Tidak Valid
Item 37	0,494	Valid
Item 38	0,267	Valid
Item 39	0,186	Tidak Valid
Item 40	0,022	Tidak Valid
Item 41	0,456	Valid
Item 42	0,257	Valid
Item 43	0,249	Valid
Item 44	0,270	Valid
Item 45	0,375	Valid
Item 46	0,438	Valid
Item 47	-0,010	Tidak Valid
Item 48	0,180	Tidak Valid
Item 49	0,360	Valid
Item 50	0,561	Valid
Item 51	0,555	Valid
Item 52	0,413	Valid
Item 53	0,059	Tidak Valid
Item 54	0,397	Valid
Item 55	0,319	Valid
Item 56	0,378	Valid
Item 57	0,570	Valid
Item 58	0,406	Valid
Item 59	0,562	Valid

No. Item	Skor <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Item 60	0,542	Valid

Hasil dari pengujian validitas instrumen *self awareness*, terdapat 12 item pernyataan yang nilai *r* hitungannya lebih kecil dari *r* tabel. Artinya item pernyataan tidak valid karena hasil uji validitasnya berada dibawah 0,220 sehingga 12 item pernyataan dihilangkan atau dibuang.

### 3.5.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Realibitas berkaitan dengan instrumen yang dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengujian realibilas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22.0 for Windows* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut kriteria koefisien reliabilitas pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Koefisien Reliabilitas**

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

(Drummond & Jones, 2010, hlm. 94)

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen *self awareness* yang sudah dilakukan uji ketepatan skala, uji daya pembedan dan uji validitas. Berikut penyajian hasil uji reliabilitas instrumen pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Reliabilitas Instrumen *Self Awareness***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	44

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen *self awareness* memiliki nilai reliabilitas sebesar  $\sigma=0,814$  dengan jumlah item pernyataan yang digunakan 44 item. Artinya instrumen *self awareness* memiliki daya ketepatan atau reliabilitas dalam kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen *self awareness* yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

### 3.6 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Kelayakan

Berdasarkan uji rasional instrumen, uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji daya pembeda, uji validitas, dan uji reliabilitas terdapat beberapa item yang dibuang. Sebelum dilakukan uji coba, instrumen penelitian sebanyak 60 item soal, kemudian setelah dilakukan uji coba, hasil yang didapatkan yaitu 44 item soal yang dapat digunakan dan 16 item soal yang dihilangkan atau dibuang. Pada Tabel 3.10 menyajikan kisi-kisi instrumen *self awareness* dalam penelitian.

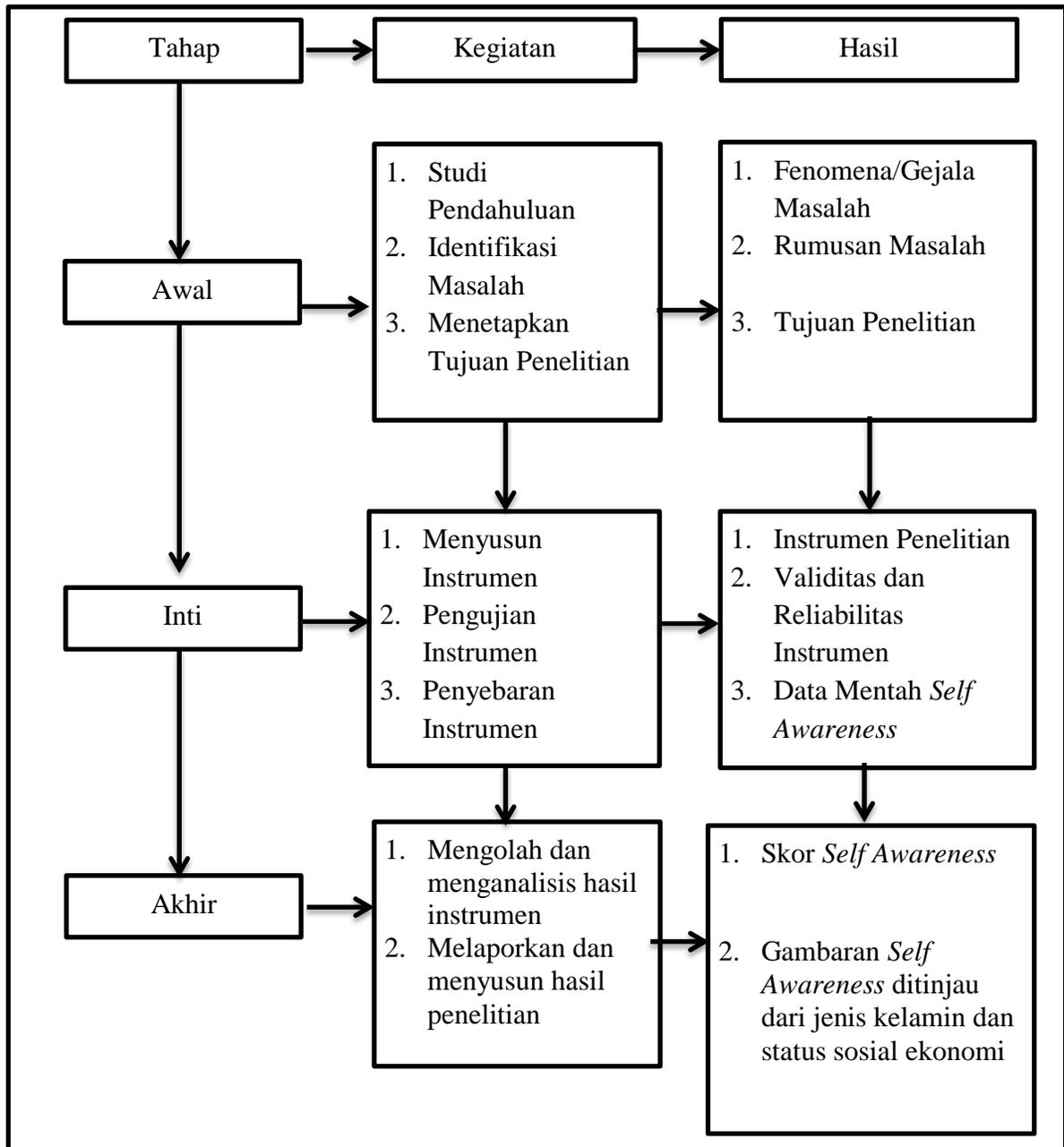
**Tabel 3.10**  
**Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Kelayakan**

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Kesadaran Diri Pribadi	a. Individu mampu mengenal perasaan dan <i>mood</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		b. Individu memproses informasi yang mengacu pada dirinya	9, 11, 13, 14, 15	5
		c. Memiliki kesadaran dalam menaati nilai-nilai dan norma yang berlaku	18, 19, 20	3
2.	Keadaan Diri Publik	d. Individu memfokuskan diri pada penampilan dan tindakan sosial	21, 22, 23, 24, 26	5
		e. Individu memfokuskan diri pada reaksi orang terhadap dirinya	28, 29, 31, 32	4
		f. Mampu bekerja sama dengan orang lain	35, 37, 38,	4

			39	
3.	Kecemasan Sosial	d. Mengetahui perasaan khawatir yang diakibatkan oleh penilaian diri orang lain	40, 41, 44	3
		e. Mampu mengevaluasi diri dan belajar dari pengalaman	45, 47, 48, 50, 51, 52	6
		f. Keraguan pada kemampuan diri untuk mewujudkan standar diri yang ideal	54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	7
<b>Jumlah</b>				<b>44</b>

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan dijelaskan sebagai berikut.



**Bagan 3.1**  
**Prosedur Penelitian**

### 3.8 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yakni memperoleh gambaran *self awareness* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan jenis kelamin dan status sosial ekonomi yang diperoleh melalui hasil presentase setiap aspek dan indikator. Keseluruhan proses analisis data memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Excel*. Proses analisis data yang dilakukan meliputi verifikasi data, penskoran data, dan teknik analisis data.

#### 3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, memilih data yang memadai, kemudian dapat dilakukan pengolahan. Peneliti melakukan pengecekan pada hasil angket atau kusioner yang telah diisi oleh responden.

#### 3.8.2 Penskoran Data

Data yang diolah diberi skor untuk setiap jawaban dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrumen *self awareness* menggunakan skala ordinal, yaitu skala yang digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi mengenai *self awareness*. Skala ordinal diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya tergantung jawaban dari responden.

#### 3.8.3 Pengelompokan Data

Hasil data yang didapatkan kemudian dilakukan pengelompokan data yang bertujuan untuk mengkategorikan responden melalui tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012, hlm. 149). Setiap jawaban pernyataan memiliki skor sebagai berikut.

Tabel 3.11 menunjukkan pengelompokan data berdasarkan kategori *self awareness*:

**Tabel 3.11**  
**Kategori Pengelompokan Data *Self Awareness***

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$X > (Mi+SDi)$
2	Sedang	$(Mi+SDi) \leq X < (Mi-SDi)$
3	Rendah	$X < (Mi-SDi)$

(Azwar, S., 2012, hlm.149)

Sebelum pengelompokan skor, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2012, hlm.149) sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (Smaxl) = Jumlah item  $\times$  bobot nilai tertinggi

Skor Minimal Ideal (Sminl) = Jumlah item  $\times$  bobot nilai terkecil

Mean Ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}$  (Smaxl+Sminl)

Standar Deviasi Ideal (SDi) =  $\frac{1}{6}$  (Smaxl-Sminl)

Hasil perhitungan kategorisasi *self awareness* diklasifikasikan menjadi tiga kategori disajikan pada Tabel 3.12

**Tabel 3.12**  
**Kategorisasi Umum *Self Awareness***

Rentang Skor		Kategorisasi
$X > (Mi+SDi)$	$X \geq 161,3$	Tinggi
$(Mi+SDi) \leq X < (Mi-SDi)$	$102,7 \leq X < 161,3$	Sedang
$X < (Mi-SDi)$	$X < 102,7$	Rendah

Selanjutnya hasil perhitungan kategorisasai *self awareness* pada tiap aspeknya disajikan dalam Tabel 3.13.

**Tabel 3.13**  
**Kategorisasi Peraspek *Self Awareness***

Rentang Skor	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kesadaran Diri Pribadi	$X > 55$	$55 \leq X < 35$	$X < 35$
Kesadaran Diri Publik	$X > 47,7$	$47,7 \leq X < 30,5$	$X < 30,3$
Kecemasan Sosial	$X > 58,7$	$58,7 \leq X < 37,3$	$X < 37,3$

--	--	--	--

Setelah menghitung rumus dan mengelompokkan skor, kemudian dilakukan interpretasi pengelompokkan skor *self awareness* siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 yang disajikan melalui Tabel 3.14.

**Tabel 3.14**  
**Interpretasi Kategori Skor *Self Awareness***

Retang Skor	Kategori	Interpretasi
$X > (Mi + SDi)$	Tinggi	Siswa telah mampu mengenal perasaan yang dirasakan, mampu memproses informasi yang mengarah padanya, memiliki kesadaran dalam menaati aturan, mampu memfokuskan diri pada identitas sosial, memperhatikan reaksi orang lain terhadap dirinya, dapat bekerjasama, mampu mengevaluasi diri, tidak merasa khawatir terhadap penilaian orang lain dan memiliki keinginan untuk mewujudkan standar diri idealnya.
$(Mi+SDi) \leq X < (Mi-SDi)$	Sedang	Siswa siswa sudah mampu mengenal perasaan yang dirasakan, memfokuskan diri pada identitas sosial, memperhatikan reaksi orang lain terhadap dirinya, dapat bekerjasama, mampu mengevaluasi diri dan memiliki keinginan untuk mewujudkan standar diri idealnya. Namun, kurang mampu memproses informasi yang mengarah padanya, kurang memiliki kesadaran dalam menaati aturan dan masih terdapat kekhawatiran atau ketakutan atas penilaian orang lain.
$X < (Mi - SDi)$	Rendah	Siswa belum mampu mengenal perasaan yang dirasakan, belum mampu memproses informasi yang mengarah padanya, belum memiliki kesadaran dalam menaati aturan, belum mampu bekerjasama, masih terdapat kekhawatiran atau ketakutan atas penilaian orang lain, dan sulit dalam mewujudkan standar diri yang ideal. Namun, cukup mampu memfokuskan diri pada identitas sosial dan memiliki dorongan untuk berubah.

### 3.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan perhitungan statistik inferensial. Perhitungan statistik inferensial dilakukan untuk mengetahui gambaran *self awareness* siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung berdasarkan jenis kelamin dan status sosial ekonomi. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam perhitungan statistik yaitu.

- 1) Uji normalitas skor *self awareness* pada setiap jenis kelamin dan status sosial ekonomi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengujian normalitas dapat digunakan dengan cara melihat nilai-nilai pada kolom signifikansi (*sig.*). Apabila (*sig.*) > 0,05 maka data berdistribusi normal (Prayitno, 2009.190).
- 2) Uji homogenitas dengan *Levence test* dengan melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian data, kriteria pengujian dapat dilakukan dengan melihat signifikansi (*sig.*). Apabila (*sig.*) > 0,05 maka variabel dinyatakan homogen atau dapat dikatakan data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau identik. Data tidak memiliki kesamaan varian maka data tidak homogen (heterogen) (Sari, 2017, hlm.55).
- 3) Menganalisis perbedaan skor *self awareness* siswa pada setiap status sosial ekonomi dan jenis kelamin dengan teknik *Two Way Analysis Of Varians* (ANOVA). Analisis digunakan untuk menguji hipotesis kesamaan rata-rata dua kelompok atau lebih (Subana, 2000, hlm.187)